

Pengaruh *board diversity* dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Setia Mulyani¹, Zulfa Rosharlianti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang¹⁻²

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

setiamulyani1933@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of board diversity and public share ownership to disclosure of corporate social responsibility. The population in this research are industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The research sample was selected using the purposive sampling method with a total of 34 companies and a vulnerable period of 3 years. This research uses a quantitative method with multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that gender diversity as a board diversity mechanism and board of commissioners education as a board diversity mechanism has a positive effect on CSR disclosure, while public share ownership mechanism has no effect on CSR disclosure.

Keywords: *CSR disclosure; gender diversity; board of commissioners education; public share ownership*

ABSTRAK

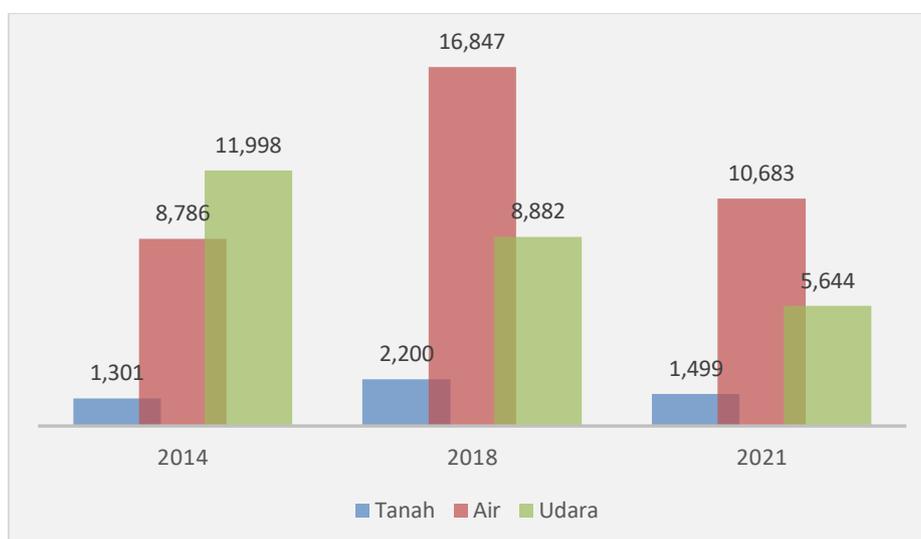
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *board diversity* dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan total perusahaan sejumlah 34 perusahaan dan rentan waktu periode 3 tahun. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *gender diversity* sebagai mekanisme *board diversity* dan pendidikan dewan komisaris sebagai mekanisme *board diversity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kata kunci: Pengungkapan CSR; *gender diversity*; pendidikan dewan komisaris; kepemilikan saham publik

PENDAHULUAN

Berdirinya suatu perusahaan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Selain dianggap sebagai lembaga yang memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, perusahaan juga menjadi penyebab kerusakan alam di Indonesia. Kerusakan alam tersebut disebabkan oleh aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan yang mengakibatkan terjadinya bencana alam, perubahan iklim, kerusakan ekosistem dan pencemaran lingkungan. Adanya dampak dari kerusakan alam yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut, membuat masyarakat menuntut pertanggungjawaban dari perusahaan agar senantiasa memperhatikan dampak sosial yang di timbulkan serta upaya dalam mengatasinya (Nanda & Rismayani, 2019). Untuk menghindari konflik sosial tersebut, maka perusahaan perlu menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan terutama di lingkungan sekitar perusahaan.

Dilansir dari artikel Republika yang dilaporkan oleh Mursalin Yasland (www.republika.co.id) dalam artikelnya pada Senin, 18 Maret 2019 bahwa PT Karya Bukit Utama (KBU) merupakan perusahaan yang melakukan aktivitas penambangan emas dengan mengabaikan kelestarian di lingkungan sekitar sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan di sekitar pemukiman warga. Air yang mengalir di pemukiman warga sudah tercemar limbah dampak penambangan emas. Kabag Humas dan Komunikasi Publik Pemprov Lampung telah melakukan pemeriksaan dan membenarkan bahwa tambang tersebut ditutup sementara sambil menunggu kelengkapan dokumen analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal) dan izin lingkungan yang sesuai dalam peraturan perizinan.



Sumber: www.bps.go.id, 2022

Gambar 1. Grafik Jenis Pencemaran Lingkungan Hidup di Indonesia

Berdasarkan kasus di atas badan pusat statistik memiliki data yang terjadi pada kasus pencemaran lingkungan, menurut jenis pencemarannya ada 3 jenis pencemaran, diantaranya pencemaran tanah, pencemaran air, dan pencemaran udara. Pada kasus pencemaran tanah yang terjadi di Indonesia tahun 2014 yaitu sebesar 1.301, tahun 2018 kasusnya sebesar 2.200 dan

tahun 2021 kasusnya sebesar 1.499. Selain itu, kasus pencemaran air yang terjadi di Indonesia tahun 2014 sebesar 8.786, tahun 2018 kasusnya sebesar 16.847 dan tahun 2021 kasusnya sebesar 10.683. Serta kasus pencemaran udara yang terjadi di Indonesia tahun 2014 sebesar 11.998, tahun 2018 kasusnya sebesar 8.882 dan tahun 2021 kasusnya sebesar 5.644.

Dari kasus jenis pencemaran lingkungan hidup yang diumumkan melalui situs www.bps.go.id 28/03/22. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau CSR mendapat dukungan dari pemerintah yaitu dengan dikeluarkannya regulasi terhadap kewajiban praktik dan implementasi CSR melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007 Pasal 74 menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tidak hanya diatur oleh undang-undang, pemerintah daerah juga mengeluarkan PP Nomor 47 Tahun 2012 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas wajib meningkatkan kualitas kehidupan yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial setiap perusahaan diwajibkan melakukan pengungkapan terhadap beberapa indikator. *Global Reporting Initiative (GRI)* memperkenalkan sebuah pedoman berisi standar pengungkapan, sehingga memudahkan perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan. Kebaruan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga jenis indeks GRI yakni G3.1, G4 dan GRI Standards 2016 dalam mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini dikarenakan GRI memperbarui indikator secara rutin karena persepsi dan kebutuhan publik atas tanggung jawab sosial perusahaan selalu berubah. Menurut Anggraeni, (2020) informasi bagi pemangku kepentingan dapat dilihat pada laporan tahunan (*annual report*) atau dalam laporan berkelanjutan (*sustainability report*).

Adapun faktor yang mendukung terkait dengan pengungkapan CSR yaitu *gender diversity*, pendidikan dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik. Faktor pertama yaitu *gender diversity*. Saat ini, berbagai perusahaan besar di Indonesia memberikan kesempatan terhadap setiap individu untuk menempati berbagai posisi penting perusahaan, hal tersebut terlihat dari adanya wanita di jajaran dewan komisaris dan direksi. Keterlibatan wanita secara aktif dalam jajaran dewan dapat memberikan kontribusi dalam penentuan tujuan serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Septianingsih & Muslih, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hadya & Susanto, 2018) menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu pendidikan dewan komisaris. Menurut Hadya & Susanto (2018) peningkatan eksistensi perusahaan juga mendorong manajemen untuk mencari sumber daya manusia dengan level pendidikan yang memadai, karena semakin tinggi level pendidikan seorang individu, akan mempengaruhi cara individu tersebut berpikir dan bertindak, sehingga ketika bekerja mereka menjadi lebih teliti dan selektif, salah satunya di dalam pengungkapan CSR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Damanik & Dewayanto, 2021) pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu kepemilikan saham publik. Menurut Abbas *et al.* (2019) kepemilikan saham oleh publik maksudnya adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Pengertian publik di sini adalah pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin besar pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Selain itu juga semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, dengan begitu kepentingan manajemen terpenuhi. Hasil penelitian yang dilakukan (Pramesti & Budiasih, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu, peneliti menggunakan variabel *gender diversity* sebagai mekanisme *board diversity*, pendidikan dewan komisaris sebagai mekanisme *board diversity*, dan kepemilikan saham publik sebagai variabel independen. Perbedaan lainnya yaitu jangka waktu penelitian ini selama 3 tahun untuk periode 2019-2021 pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan pengukuran GRI Standards 2016. Berdasarkan latar belakang dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan observasi ini yaitu untuk memperoleh hasil berupa pengaruh *board diversity* dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan merupakan entitas yang harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*, bukan hanya untuk kepentingan sendiri. Kelompok *stakeholder* perusahaan terdiri dari pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak-pihak lain. Teori *stakeholder* bertujuan membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai dan meminimalisir kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* atas tindakan mereka (Fitriandi, dkk., 2020:265).

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Sontoso, dkk. (2021:11) berasumsi tentang teori agensi bahwa terdapat hubungan kontrak antar anggota dalam perusahaan, di mana pemilik perusahaan (*principal*) yaitu pihak yang memberikan mandat dan manajer perusahaan (*agent*) yaitu pihak yang menerima mandat yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan, pengendalian perusahaan, pemisah penanggung risiko, pembuat keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi. Sehingga, manajemen berkewajiban untuk memberikan yang terbaik dalam pengambilan keputusan sesuai dengan harapan pemilik (Damanik & Dewayanto, 2021).

Pengungkapan *corporate social responsibility*

Perusahaan dalam mengungkapkan sebuah informasi dari aktivitas perusahaan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat melalui informasi yang luas dan jelas. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan disebut juga sebagai *corporate social responsibility* adalah proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan atas suatu kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Permatasari *et.al.*, 2019).

Pengaruh *gender diversity* terhadap pengungkapan CSR

Menurut Anggraeni (2020) menyatakan bahwa kehadiran wanita dalam dewan dapat memperluas diskusi tentang isu-isu pemangku kepentingan, serta menunjukkan orientasi yang lebih kuat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hadya & Susanto, 2018) menyatakan bahwa *gender* dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, bahwa perusahaan yang memiliki wanita yang berada pada jajaran dewan dengan persentase tertentu di dalam perusahaan mampu melakukan pengungkapan CSR dengan baik. Dari hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Diduga *gender diversity* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh pendidikan dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR

Dewan komisaris yang memiliki pendidikan yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja direksi dalam melakukan tugasnya. Pendidikan formal yang telah diperoleh dewan komisaris dapat meningkatkan kinerja dan kualitas dalam dewan termasuk dalam melakukan kegiatan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh (Damanik & Dewayanto, 2021) pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Dari hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

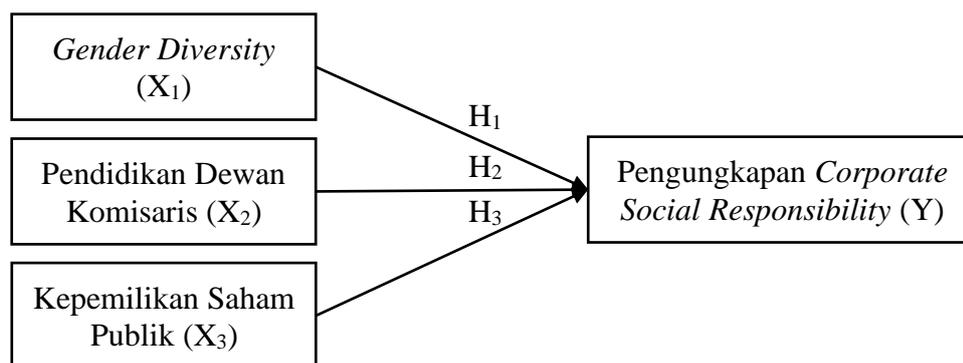
H₂: Diduga pendidikan dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR

Kepemilikan saham publik yang baik menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi dan dianggap mampu beroperasi terus menerus, sehingga akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Septianingsih & Muslih, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan (Abbas *et al.*, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dari hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Diduga kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka berpikir penelitian digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Gambar 2. Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data yang diperoleh merupakan data angka atau pernyataan dan menguji hipotesis antara variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya untuk data yang dipakai pada observasi ini yaitu data sekunder yang merujuk dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan sektor industri dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Sektor perindustrian mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh industri, bukan oleh konsumen. Produk dan jasa dihasilkan merupakan produk dan jasa final dan bukan produk yang harus diolah lagi seperti bahan baku.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak di sektor industri dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Total perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 52 perusahaan. Teknik untuk memperoleh sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah diterapkan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor Industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021	52
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2019-2021 yang telah diaudit	(9)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian	(0)
4.	Data <i>outlier</i>	(9)
Jumlah sampel perusahaan		34
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini (34 x 3)		102

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Definisi dan Operasional Variabel

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam pengungkapan CSR menggunakan pengungkapan GRI Standards 2016 dengan total pengungkapan 148 item. Apabila item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 1, jika tidak ada pengungkapan maka akan diberi skor 0 (Andriana & Anggara, 2019). Pengungkapan CSR dapat dirumuskan sebagai berikut (Septianingsih & Muslih, 2019):

$$CSRDi = \frac{\sum X_{yi}}{n_i} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- CSRDi = Indeks pengungkapan CSR perusahaan i
- $\sum X_{yi}$ = Nilai 1 jika item y diungkapkan, 0 jika item y tidak diungkapkan
- n_i = Jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 148$ item

Gender diversity merupakan keragaman yang berfokus pada keberadaan anggota dewan komisaris dan direksi wanita suatu perusahaan. Kehadiran wanita dalam jajaran dewan akan semakin meningkatkan keberagaman perspektif anggota dewan. Maka dari itu, semakin banyak wanita berada dalam jajaran dewan maka akan meningkatkan proses pengambilan keputusan, meningkatkan efektivitas dewan serta wanita memiliki kehadiran atau partisipasi yang lebih baik (Septianingsih & Muslih, 2019). *Gender diversity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GD = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dan direksi wanita}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dan direksi}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Pendidikan dewan komisaris merupakan pendidikan formal yang telah diperoleh dewan komisaris, dapat meningkatkan kinerja dan kualitas dalam dewan termasuk dalam melakukan kegiatan CSR. Dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan dengan gelar *Doctor, Master, dan Phd* (Damanik & Dewayanto, 2021). Pendidikan dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDK = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris gelar Doctor, Master, dan Phd}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Kepemilikan saham publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Besarnya saham publik atau masyarakat diukur melalui rasio dari jumlah kepemilikan lembar saham yang dimiliki publik terhadap total perusahaan di Indonesia (Andriana & Anggara, 2019). Dirumuskan sebagai berikut:

$$KSP = \frac{\text{Jumlah kepemilikan lembar saham publik}}{\text{Jumlah lembar saham perusahaan}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi dapat di uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F) untuk menguji kelayakan model, dan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Normalitas	Heteroskedastisitas	Autokorelasi	Multikolinearitas
Probability 0,052	Prob. Chi-Square 0,330	Durbin-Watson stat 2,226	Koefisien Korelasi
			GD dan PDK -0,150
			GD dan KSP -0,008
			PDK dan KSP 0,093
Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi

Sumber: Data olahan *eviews* 9, 2023

Tabel 2 menunjukkan nilai *probability* pada uji normalitas sebesar $0,0521 > 0,05$ sehingga asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Nilai *Prob. Chi-Square* sebesar $0,3305 > 0,05$ pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji white, maka penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,2256 dan nilai dU (pada $\alpha = 5\%$, $n = 102$ dan $k = 3$) sebesar 1,7383. Nilai $4 - dU$ ($4 - 1,7383$) sebesar 2,2617. Pada uji autokorelasi, maka dapat dirumus kriteria $dU < dW < 4 - dU$ sehingga $1,7383 < 2,2256 < 2,2617$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Adapun hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa matrik korelasi di semua variabel independen mempunyai nilai korelasi lebih tinggi di atas 0,90. Hasil ini menunjukkan bahwa model tidak terdeteksi masalah multikolinearitas.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan adalah uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel 3-5.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.611767
Adjusted R-squared	0.396746

Sumber: Data olahan *eviews* 9, 2023

Tabel 3 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,3967 hal tersebut menunjukkan bahwa persentase pengaruh dari variabel independen yaitu *gender diversity*, pendidikan dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan CSR sebesar 39,67% dan sisanya sebesar 60,33% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.611767	Mean dependent var	-1.228041
Adjusted R-squared	0.396746	S.D. dependent var	0.442936
S.E. of regression	0.344026	Akaike info criterion	0.978707
Sum squared resid	7.693013	Schwarz criterion	1.930903

Log likelihood	-12.91406	Hannan-Quinn criter.	1.364284
F-statistic	2.845145	Durbin-Watson stat	2.225576
Prob(F-statistic)	0.000121		

Sumber: Data olahan *eviews* 9, 2023

Tabel 4 hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 2,8451 > F_{tabel} 2,70$ dengan nilai signifikan $0,0001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa *gender diversity*, pendidikan dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik secara simultan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model valid digunakan untuk menguji penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.118360	0.578972	-3.658828	0.0005
GD	3.327686	1.193128	2.789044	0.0069
PDK	1.373398	0.635391	2.161500	0.0343
KSP	-0.160147	0.186516	-0.858624	0.3937

Sumber: Data olahan *eviews* 9, 2023

Tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel *gender diversity* sebagai mekanisme *board diversity* mempunyai nilai sig $0,0069 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,789044 > t_{tabel} 1,66055$, sehingga H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan *gender diversity* sebagai mekanisme *board diversity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Variabel pendidikan dewan komisaris sebagai mekanisme *board diversity* mempunyai nilai sig $0,0343 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,161500 > t_{tabel} 1,66055$, sehingga H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan pendidikan dewan komisaris sebagai mekanisme *board diversity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Variabel kepemilikan saham publik mempunyai nilai sig $0,3937 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,858624 > t_{tabel} -1,66055$, sehingga H_3 ditolak. Hasil ini menunjukkan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

PEMBAHASAN

Pengaruh *gender diversity* terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian H_1 menunjukkan bahwa *gender diversity* sebagai mekanisme *board diversity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Keberadaan wanita di dalam pengurus dewan sangat berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan yang baik dan mematuhi norma serta nilai sosial. Wanita dalam jajaran direksi dan komisaris mampu mendorong perusahaan dalam membangun hubungan baik dengan para *stakeholder*, karena tingkat kepedulian wanita yang tinggi terkait sosial dan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadya & Susanto, 2018) dan (Damanik & Dewayanto, 2021).

Pengaruh pendidikan dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR

Hasil pengujian H₂ menyimpulkan bahwa pendidikan dewan komisaris sebagai mekanisme *board diversity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi nyata dalam upaya meningkatkan jumlah pengungkapan CSR. Hal yang menjadi indikator pemicu adalah adanya perubahan pola berpikir setelah menerima tambahan pendidikan, akibatnya ketika perusahaan dipimpin oleh para individu yang memiliki level pendidikan yang tinggi tentu akan mendorong peningkatan jumlah pengungkapan CSR. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka mendorong kesadaran pengurus dewan komisaris dalam melakukan pengungkapan CSR (Hadya & Susanto, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damanik & Dewayanto, 2021).

Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR

Hasil pengujian H₃ menyimpulkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Menurut Andriana & Anggara (2019) kepemilikan saham publik kurang mampu bisa menjalankan fungsi monitoring dan tidak bisa terlalu menekan ke perusahaan dalam kaitannya dengan pengungkapan CSR, karena kepemilikan saham publik terdiri dari gabungan beberapa pemegang saham (skala kecil). Dengan demikian hasil penelitian tidak mendukung teori *stakeholder*, perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh publik akan melakukan luas pengungkapan CSR yang lebih besar dari pada perusahaan yang sahamnya tidak di kuasai oleh publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriana & Anggara, 2019) dan (Permatasari & Widyawati, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *board diversity* dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa *gender diversity* sebagai mekanisme *board diversity* dan pendidikan dewan komisaris sebagai mekanisme *board diversity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Saran yang dapat digunakan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya yaitu dapat menambah jumlah sampel penelitian dengan memanjangkan periode waktu penelitian agar hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya dan menambahkan variabel independen lain yang termasuk ke dalam mekanisme *board diversity*. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian ke berbagai sektor perusahaan yang beragam agar memperoleh hasil yang lebih maksimal, dan sebaiknya selalu memperbaharui kriteria pengungkapan CSR versi terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1824>
- Andriana, I. K. G. S., & Anggara, I. W. G. W. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 111-127.
- Anggraeni, N. (2020). Gender, Komisaris Independen, Ukuran Dewan, Komite Audit, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1827. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p16>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. (2022). Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Bencana Alam dalam Tiga Tahun Terakhir (Desa), 2021. <https://www.bps.go.id/indicator/168/959/1/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-jenis-pencemaran-lingkungan-hidup.html>
- Damanik, G. S. M., & Dewayanto, T. (2021). Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–14.
- Fitriandi, P., dkk. (2020). *Bunga Rampai Keuangan Negara 2020 Kontribusi Pemikiran Untuk Indonesia*. Tangerang Selatan: Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Global Reporting Initiative. (2017). *GRI Standards*: <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Hadya, R., & Susanto, R. (2018). Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan Dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Benefita*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.22216/benefita.v3i2.3432>
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara RI Tahun 2007 Nomor 106, Tambahan Lembaran RI Nomor 4756. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Nanda, U. L., & Rismayani, G. (2019). Pengaruh Gender Diversity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 66–74. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1882>
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Lembaran Negara RI Tahun 2012 Nomor 89, Tambahan Lembaran RI Nomor 5305. Sekretariat Negara.

- Permatasari, D. P., & Widyawati, D. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).
- Pramesti, A. A. W. L., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik pada pengungkapan corporate social responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 1006-1018.
- Santoso, E. B., dkk. (2021). *Tinjauan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi di Filipina*. Sleman: CV Budi Utama.
- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218–229. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1995>
- Yasland, M. (2019, Maret 18). *Diduga Cemari Lingkungan, Tambang Emas Pesawaran Ditutup*. Diakses pada 22 Februari 2023, dari https://news.republika.co.id/berita/nasional/daerah/19/03/18/pok5v2384-diduga_cemari-lingkungan-tambang-emas-pesawaran-ditutup